

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) dan pemahaman bagi siswa mengenai kehidupan di alam semesta. Pengembangan pembelajaran IPA menurut Trianto (2014:143) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA perlu dikembangkan dengan menggunakan suatu model pembelajaran untuk menemukan dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

Pembelajaran IPA meliputi proses belajar mengenal suatu pengetahuan sampai interaksi siswa dengan lingkungan belajar yaitu menemukan fakta dan menerapkan konsep yang diajarkan. Pembelajaran IPA pada kenyataannya masih berupa hafalan konsep dan teori yang membuat siswa merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru, hal ini membuat pembelajaran IPA menjadi tidak menyenangkan karena siswa dituntut untuk paham terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran hanya menekankan pada pengetahuan saja tanpa melatih siswa membentuk sikap dan karakter-karakter yang baik serta kurang mengembangkan keterampilan siswa, sehingga prestasi belajar siswa dan rasa ingin tahu siswa rendah atau kurang optimal.

Permasalahan terkait dengan rendahnya prestasi dan rasa ingin tahu belajar siswa yang terjadi dialami oleh siswa kelas V di SD Negeri 2 Cilongok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa prestasibelajar siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil pada mata pelajaran IPA kelas V dengan KKM sebesar 70% menunjukkan bahwa 15 anak mendapatkan nilai di bawah rata-rata dan 20 siswa mendapat nilai di atas rata-rata dari 35 siswa. Sikap rasa ingin tahu siswa yang dinilai masih kurang, hal ini membuat proses pembelajaran kurang optimal, dibuktikan pada saat guru sedang memberikan materi pada siswa, terlihat siswa masih bermain sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya, selain itu kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa juga menjadi salah satu faktor rasa ingin tahu siswa yang dinilai masih kurang.

Berdasarkan masalah di atas maka sesuai dengan kesepakatan guru akan dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan prestasi dan rasa ingin tahu belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada dasarnya model pembelajaran yang bersifat *games* dan *turnament* yang dibentuk dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Jauhar (2011:62) menyatakan bahwa :

Salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan karena melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar siswa. Model pembelajaran TGT diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dan sikap rasa ingin tahu siswa, khususnya pada pembelajaran IPA materi daur air di kelas V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur air dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ?
2. Untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA materi daur air dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Siswa lebih termotivasi terhadap pembelajaran
 - b. Memperoleh materi pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan sehingga prestasi belajar dan sikap rasa ingin tahu siswa meningkat.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan keterampilan mengajar pendidik dalam mengoptimalkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
 - c. Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki model pembelajaran agar lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.
 - d. Mampu menerapkan model pembelajaran TGT di sekolah-sekolah dengan baik.
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- b. Meningkatkan prestasi belajar dan sikap rasa ingin tahu siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa dan kualitas lulusan yang baik dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

4. Bagi peneliti

- a. Bagi peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan serta pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.